

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB BELAJAR
ANAK USIA 7-8 TAHUN SELAMA MASA PANDEMI
DI RW 12 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S1) Pendidikan Luar Sekolah*



**Oleh:
Thania Diyelsa Aveta Deni
NIM. 17005193**

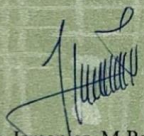
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PERHATIAN ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KARAKTER TANGGUNGJAWAB BELAJAR
ANAK USIA 7-8 TAHUN SELAMA MASA PANDEMI
DI RW 12 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

Nama : Thania Diyelsa Aveta Deni
NIM/BP : 17005193/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

~~Mengetahui,~~
Ketua Jurusan


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

Padang, Januari 2022
Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 197606232005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Univesitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi Di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo

Nama : Thania Diyelsa Aveta Deni

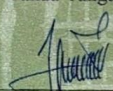
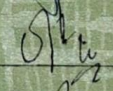
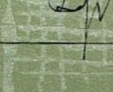
NIM/BP : 17005193/2017

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Ismaniar, M.Pd	1. 
2. Penguji	Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Penguji	Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thania Diyelsa Aveta Deni
NIM/BP : 17005193/2017
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar- benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggungjawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2022
Saya Yang Menyatakan



Thania Diyelsa Aveta Deni
NIM. 17005193

ABSTRAK

Thania Diyelsa Aveta Deni. 2021. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Diduga disebabkan salah satunya karena rendahnya perhatian orang tua pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk: menggambarkan perhatian orang tua pada anak usia dini, menggambarkan perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun, melihat hubungan antara perhatian orangtua dengan perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Pendekatan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan orang tua dari anak usia dini di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Pengambilan sampel menggunakan sampel random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan rumus korelasi Range Order.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua pada anak usia dini dikategorikan rendah, perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi dikategorikan rendah, dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Saran penelitian yaitu diharapkan kepada orang tua agar dapat meningkatkan perhatiannya kepada anaknya, hal ini dikarenakan perhatian yang maksimal diberikan oleh orangtua akan mampu menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Kata Kunci: perhatian orang tua, karakter tanggungjawab belajar, pendidikan keluarga

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kehadiran Allah SWT dan Baginda Rasulullah SAW Yang Memberikan Rahmat Dan Karunianya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan skripsi Pendidikan yang berjudul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo”.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan juga selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas S.Pd M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku pimpinan laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

5. Ibu Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan hingga proses penyelesaian skripsi ini
6. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan keyakinan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd dan Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd selaku dosen penguji
8. Bapak ibuk staf pengajar Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Dedi Yanuar dan ibunda Yelni atas dukungan moril maupun materil dan senantiasa mendoakan setiap waktu sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini
10. Untuk teman-teman seperjuangan sekaligus sahabat Resti Dwi Yulia, Suci Wahyuni, Susi Lawati, Rindiani Ningsih, Gustania Armadesta dan Luvi Permata Suci yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat luar biasa Firliana Anisa, Mita Apriliani, dan Cornelia Monika yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari

Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kita semua. Aamiin.

Padang, Januari 2022
Penulis

Thania Diyelsa Aveta Deni
NIM. 17005193

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
1. Pendidikan Keluarga sebagai Bagian Pendidikan Nonformal	14
2. Perhatian Orang Tua	17
3. Karakter Tanggungjawab	25
4. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Karakter Tanggungjawab Anak Usia 7-8 Tahun	31
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis/Pertanyaan Penelitian	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Instrument dan Pengembangannya	37
D. Pengumpul Data	39
E. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Hasil Observasi Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di RW 12 Pasie Nan Tigo	6
2. Populasi Penelitian	36
3. Sampel Penelitian	37
4. Distribusi Frekuensi Gambaran Perhatian Orang Tua pada Anak Usia Dini di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo	43
5. Distribusi Frekuensi Gambaran Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo	46
6. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Kerangka Berpikir Penelitian	34
2. Histogram Distribusi Gambaran Perhatian Orang Tua pada Anak Usia Dini di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo	44
3. Histogram Distribusi Gambaran Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Kisi-kisi Penelitian	66
2. Angket/Kuesioner Penelitian	68
3. Rekapitulasi Uji Coba Penelitian	71
4. Reabilitas Uji Coba Penelitian	73
5. Rekapitulasi Hasil Penelitian	77
6. Reabilitas Hasil Penelitian	79
7. Korelasional Hasil Penelitian	83
8. Frekuensi Hasil Penelitian	84
9. Tabel Harga Kritik Dari r	90
10. Surat Penelitian dari Jurusan/Fakultas	91
11. Surat Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang	92
12. Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Koto Tengah	93
13. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kelurahan Pasie Nan Tigo	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah aktivitas tindakan yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan pembiasaan yang dikembangkan dari masa ke masa berikutnya. Salah satu bagian yang terpenting didalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan dapat mengelompokkan antara manusia dengan makhluk lainnya. Manusia belajar dengan beberapa rangkaian proses yang harus dilewati sehingga diharapkan mampu mengarah untuk berkembang guna agar dapat kearah yang lebih baik serta mendapat pengetahuan yang luas (Prawira, 2016).

Pendidikan nonformal berperan utama dalam meningaktkan dan membina kualitas sumber daya masyarakat, keluarga dan lembaga. Pendidikan nonformal memiliki jenis-jenis pendidikan salah satunya ialah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yaitu wujud pendidikan nonformal dalam memberikan patokan agar mengembangkan kemampuan anak (Latifah; Ismaniar; Sunarti, 2018).

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14, menyampaikan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD ialah suatu usaha pembekalan yang difokuskan bagi anak usia dini hingga usia enam tahun yang dilaksanakan dengan proses memberi stimulus pendidikan guna menunjang perkembangan jasmani maupun rohaninya supaya ia kemudian mempunyai kesedian dalam menempuh pendidikan (Aziz,

2016). Sedangkan batasan anak usia dini diterangkan NAEYC (*National Assocoation for The Education of Young Children*), ialah anak yang usianya direntang umur 0-8 tahun, yang meliputi berbagai program pendidikan diantaranya yaitu penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), taman penitipan anak, pendidikan prasekolah negeri maupun swasta. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan formal, di sekolah semua anak memperoleh pendidikan formal dari guru mereka yang seharusnya. Namun sejak pertengahan bulan maret 2020 Negara Indonesia mendapatkan sebuah musibah penyebaran virus dari Negara Tiongkok, dimana virus ini dikenal dengan istilah lain yaitu COVID-19.

Virus ini menyebar dan menjangkiti warga Negara Indonesia lainnya tak terkecuali kota-kota yang berada di Pulau Sumatera. Salah satu kota yang terjangkit virus ini adalah Kota Padang, Akibatnya Pemerintah Kota Padang memberlakukan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*, Hal ini bertujuan supaya masyarakat mengurangi aktivitas maupun interaksi sosialnya dengan berada dirumah. Dampak dari pelaksanaan sosial distancing dan physical distancing ini tentu mengganggu hubungan sosial yang tengah berlangsung di masyarakat dan mempengaruhi semu aktivitas yang dilaksanakan masyarakat sehari-hari tak terkecuali proses pendidikan. Proses pembelajaran dan pendidikan diminta oleh pemerintah untuk dipindahkan kerumah dengan sistem online.

Pembelajaran berbasis online artinya semua kegiatan pembelajaran siswa dari sekolah akan dilaksanakan melalui sistem online yang dilaksanakan seluruh anak di rumah mereka masing-masing. Pembelajaran ini diperuntukan untuk

semua satuan pendidikan di Kota Padang dimulai dari pendidikan anak usia dini hingga kepada universitas dan pendidikan sejajar lainnya. Pembelajaran dari rumah adalah proses pengajaran yang tidak dibarengi dengan adanya aktivitas tatap muka secara langsung antar pendidik dengan anak didik, melainkan aktivitas tersebut dilangsungkan secara online (Maulani & Bartin, 2021).

Pembelajaran dengan sistem online ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi online seperti, Whatsapp, Zoom, Google Classroom, Geschool dan beberapa aplikasi serupa lainnya. Dengan demikian peran keluarga sangat penting untuk proses pembelajaran dari rumah ini. Dalam keluarga, anak akan mendapatkan bimbingan guna membina karakter dan wataknya. Anak akan mendapatkan dasar-dasar pendidikan melalui orang tuanya. Oleh karenanya orang tua diharuskan untuk menanam nilai maupun norma yang berlaku dalam masyarakat kepada diri anak supaya ia bisa terarah secara baik, orang tua juga diharuskan bisa membangun hubungan yang harmonis dengan anak (Ismaniar, Jamaris, & Wisroni, 2018).

Hubungan yang harmonis inilah yang kemudian dapat membentuk kondusifnya aktivitas belajar. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 7 ayat 1 yakni orang tua berhak menentukan pendidikan serta mendapat informasi terkait perkembangan pendidikan anaknya. Perhatian orang tua salah satu bentuk simpati, kasih sayang, serta bentuk kepedulian orang tua akan keberadaan anaknya. Kemudian daripada itu, orang tua juga membimbing aktivitas belajar anaknya melalui, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai pendukung proses pembelajaran bagi

anak (Aziz, 2016). Bentuk lain dari kepedulian orang tua terhadap anaknya adalah memberikan fasilitas dan apresiasi pada anak dalam proses belajar. Menurut Pujiningrum, Siswanto, & Sukanto (2021), perhatian ialah pemusatan ataupun konsentrasi serta semua kegiatan seseorang yang ditujukan pada sesuatu hal ataupun sekumpulan objek. Perhatian orang tua ialah sebuah kegiatan yang tertuju pada sesuatu dalam perihal ini yakni kegiatan anak sewaktu belajar yang dilaksanakan oleh orangtuanya. Orangtua berarti ayah, ibu, ataupun wali yang bertanggungjawab atas pendidikan anak.

Menurut Ahsanulhaq (2019), perilaku bertanggungjawab ialah tindakan yang menunjukkan sikap mandiri. Bisa disimpulkan bahwasanya tanggungjawab ialah kesadaran manusia akan perilaku ataupun perbuatannya yang disengaja ataupun yang tidak. Dalam melakukan peningkatan tanggungjawab anak dilaksanakan melalui memberi kegiatan berupa tugas serta kepercayaan bahwasanya anak dapat melaksanakannya dengan baik.

Setiap orang memiliki tanggungjawab dari usia dini hingga dewasa. Disegala tingkatan usia mempunyai tanggungjawab yang tidak sama. Tanggungjawab untuk usia dini cenderung sederhana dari pada dengan tanggungjawab orang dewasa. Namun, tanggungjawab pada dasarnya tidak melihat dari batasan umur, karena setiap tindakan yang dilakukan pasti terdapat sesuatu yang mesti dipertanggungjawabkan. Dari tindakan-tindakan tersebut maka setiap individu mesti bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, tuhan, negara, serta masyarakat. Secara umum dari karakteristik tersebut telah mulai tampak dari anak umur 7-8 tahun.

Menurut Lickona (2016), karakter tanggungjawab merupakan sebuah bentuk hukum moral alamiah secara naluri batin yang menjadi pondasi didalam susunan agenda moral. Tanggungjawab pada anak adalah awal dari pembentukan karakter yang berdaya guna untuk dikembangkan, sebab anak yang terlatih dengan sikap tanggungjawab akan bertumbuh menjadi individu yang mandiri dan disiplin dalam semua hal yang dilakukan. Pemberian tingkah laku ini dimulai semenjak dini turut mengarahkan bentuk sikap tanggungjawab pada usia yang akan datang. Karakter ini mesti ditanam serta dibimbing semasa pertumbuhan sebab setiap jangka kehidupan mempunyai tugas perkembangan masing-masing. Bila tugas tersebut tidak tuntas, maka akan menyebabkan perkembangan pada tahap selanjutnya menjadi terhalang (Novitasari, 2018).

Menurut Rofiq & Nihayah (2018), menyatakan anak mulai belajar tanggung jawab ketika anak sudah beranjak usia dua tahun. Anak belajar untuk mulai merapikan permainan, meletakkan barang pada tempatnya, mulai membantu tugas orantua dan anak tempat waktu dalam suatu kegiatan. Tugas perkembangan karakter tanggung jawab pada anak usia 7-8 tahun, menurut Harris Clemes, Reynold (2019), memiliki karakter tanggung jawab sebagai proses pembelajaran diantaranya 1) Melakukan tugas rutin 2) Mengerjakan tugas dari guru 3) Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan 4) Mampu bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati

Fenomena yang terlihat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2021 dengan warga dari rumah ke rumah warga yang mempunyai anak usia 7-8 tahun di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo, ditemui bahwa karakter

tanggungjawab belajar pada anak usia 7-8 tahun masih tergolong rendah. Anak belum mampu bertanggungjawab dalam menyelesaikan tanggungjawabnya yang masih kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan melibatkan 20 orang tua dengan informasi bahwa banyak anak yang kurang memiliki rasa tanggungjawab belajar selama masa pandemi. Untuk lebih jelas hasil wawancara atau observasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Observasi Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun di RW 12 Pasie Nan Tigo

No	Indikator	Aspek yang dinilai								N
		BB	%	MB	%	CB	%	BSH	%	
1	Anak mampu melakukan tugas rutin	8	40	10	50	2	10	0	0	20
2	Anak mampu mengerjakan tugas dari guru	10	50	7	35	3	15	0	0	20
3	Anak mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.	13	65	4	20	2	10	1	0,5	20
4	Anak mampu bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati	9	45	6	30	4	20	1	0,5	20
Jumlah Rata-rata Persen		50		33,75		13,75		0,25		

Sumber: Observasi dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembangan

CB : Cukup Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan permasalahan di atas, perkembangan karakter tanggungjawab belajar pada anak yang rendah diduga salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian orangtua dalam hal mendidik dan membimbing anak. Perhatian orangtua memiliki peran yang begitu besar dampaknya dalam membentuk karakter, kepribadian beserta jiwa yang bersifat baik maupun buruk tergantung dari perhatian orangtuanya, terutama dalam menanamkan karakter tanggungjawab pada anak.

Perhatian orangtua sangat dibutuhkan menumbuhkan karakter tanggungjawab anak. Orang tua dapat menumbuhkan tanggungjawab anak melalui interaksi sehari-hari. Melalui interaksi itu anak secara berangsur-angsur dididik dan diarahkan agar tumbuh rasa tanggungjawabnya. Rasa tanggungjawab tidak bisa spontan muncul begitu saja dalam diri anak. Harus ada rangsangan dan arahan dari lingkungannya, baik itu dari keluarga maupun pihak lainnya. Harris Clemes dan Reynold (2015: 9-10) mengatakan bahwa tanggungjawab bukanlah sifat yang dibawa sejak lahir tetapi dipelajari melalui pengalaman. Anak mendapat pengertian arti penting tanggungjawab melalui interaksi sehari-hari dengan orangtua.

Melati, Setiawati, & Solfema (2018), mengemukakan bahwa perhatian orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajar. Mengingat pentingnya perhatian orangtua, maka dalam mengasuh dan memerhatikan anak, perlu sekali mengikuti perkembangan anak. Orang tua sejak dini mengajarkan kepada anak untuk mengenal ayah, ibu, dan orang disekitarnya, serta mengenalkan nilai-nilai yang akan berguna bagi anak untuk bersosialisasi di

masyarakat, sehingga perhatian orangtua sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar anak.

Anak usia dini masih rentan melakukan kesalahan dan belum sadar akan tanggung jawabnya sendiri. Untuk itulah orang tua berkewajiban untuk mengingatkan, membimbing dan mengarahkan anak sehingga anak bisa bertanggung jawab. Harris dan Reynold dalam Nuraeni (2018), mengatakan bahwa jika orang tua bisa menyadari bahwa anak membuat kesalahan, dan karenanya perlu diberi tahu apa kesalahan mereka serta alternatif yang bisa mereka ambil, maka dipastikan anak tersebut akan tumbuh kembang dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Untuk itulah orang tua berkewajiban untuk mengingatkan, membimbing dan mengarahkan anak.

Menurut Agustiningrum & Rohidi (2020), perilaku bertanggungjawab ialah tindakan yang menunjukkan sikap yang bisa bekerja dengan sendiri. Bisa disimpulkan bahwasanya tanggungjawab ialah kesadaran manusia akan perilaku ataupun perbuatannya yang disengaja ataupun tidak. Dalam melakukan peningkatan tanggungjawab anak dilaksanakan melalui memberi kegiatan berupa tugas serta kepercayaan bahwasanya anak dapat menyelesaikan dengan baik. Setiap orang memiliki tanggungjawab sejak usia dini hingga usia dewasa dilihat dari tingkatan usia tanggungjawab yang dimiliki tidak sama.

Tanggungjawab untuk usia dini cenderung sederhana dari pada tanggungjawab orang dewasa. Namun, tanggungjawab pada dasarnya tidaklah memandang batas umur, karena setiap tindakan pasti terdapat sesuatu yang mesti dipertanggungjawabkan. Dari tindakan-tindakan tersebut maka setiap individu

harusnya bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Menurut Megawangi (2015), seorang anak yang memiliki bentuk tanggungjawab ataupun *selfresponsibility* maka akan mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

Dari beberapa uraian di atas, dapat dikatakan bahwa rendahnya karakter tanggungjawab belajar anak dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua. Tanggungjawab belajar anak bukan hanya dibebankan kepada guru saja, tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab. Jika pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam mendidik anak dapat bekerjasama maka anak akan tumbuh dengan tanggung jawab yang kuat hingga dewasa nantinya.

Atas dasar permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggungjawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar
2. Rendahnya karakter tanggungjawab belajar anak
3. Terbatasnya media yang bisa membantu perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak.
4. Kurangnya perhatian orang tua pada anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian yakni hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab belajar anak usia 7-8 tahun pada masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah penelitian ini yakni: Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan perkembangan karakter tanggung jawab belajar anak usia 7-8 tahun pada masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran perhatian orang tua di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo
2. Untuk mengetahui gambaran karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun di RW 12 Pasie Nan Tigo
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai rujukan bagi masyarakat siapa saja yang membutuhkan data yang

berhubungan dengan perhatian orangtua dalam karakter tanggungjawab belajar anak. Kemudian menjadi cakupan pendidikan luar sekolah sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan ilmu pendidikan anak usia dini sehingga mampu mengetahui tentang karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat memberi informasi pada orangtua supaya senantiasa memperhatikan aktivitas belajar anak dirumah.

b. Bagi Keluarga

Berguna untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial emosional yang lebih tinggi terhadap anak.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini mampu bermanfaat sebagai sarana dalam upaya mengembangkan pengetahuan metodologis penelitian dan juga bermanfaat dalam penerapan secara langsung teori yang diperoleh dibangku perkuliahan.

G. Definisi Operasional

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua terhadap anak, termasuk dalam konteks bimbingan dalam keluarga. Hal ini dikemukakan oleh Suharsna (2014) yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua dapat dilihat dari perhatian nasihat, janji-janji, dan penghargaan. Menurut Rimm (2017:38) menyatakan bahwa di dalam memberdayakan anak-anak perhatian yang wajar dari pribadi orang-orang dewasa atau orang tua lebih utama dari ganjaran dan hukuman sedangkan Menurut

Russell (2014) menyatakan bahwa hubungan emosional antara orang tua dengan anak dapat mempengaruhi kesuksesan belajarnya.

Perhatian orangtua kepada anak dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk tindakan. Djamarah (2018), menjelaskan bahwa terdapat lima bentuk perhatian yang menjadi indikator perhatian orangtua yaitu: 1) memberikan reward (penghargaan) 2) memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya 3) memberikan contoh 4) memenuhi kebutuhan belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas maka dimaksud dengan perhatian orangtua dalam penelitian ini adalah pemusatan tenaga psikis atau sedikit banyaknya kesadaran yang mencakup aktifitas yang dilakukan orangtua kepada anaknya.

2. Karakter Tanggungjawab Belajar

Karakter ialah sifat-sifat yang ada pada seseorang. Hasanah (2016), menyimpulkan bahwasanya karakter mengarahkan tindakan maupun pemikiran seseorang yang hendak dilakukannya. Karakter yang baik ialah bentuk motivasi batin dalam mengerjakan sesuatu sesuai standar yang ada.

Tanggungjawab adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Tanggungjawab adalah satu kewajiban guna melaksanakan suatu hal ataupun tingkah laku menurut cara tertentu, ialah tingkah laku yang mesti dipupuk sejak usia dini pada anak-anak (Wiguna & Sunariyadi, 2021). Jadi tanggungjawab ialah kemampuan guna menerima serta melaksanakan segala konsekuensi secara sadar serta kerelaan dari setiap tindakan maupun perilaku yang sudah dilaksanakan dengan memperhatikan norma dalam masyarakat. Menurut Cahyati (2018), karakter tanggungjawab memiliki tugas perkembangan yang digunakan sebagai

proses pembelajaran karakter tersebut diantaranya: 1) merapikan peralatan ataupun permainan yang telah digunakan 2) menjaga barangnya maupun milik orang lain 3) mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan 4) merawat barang milik sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka karakter tanggungjawab belajar dalam penelitian ini ialah tindakan atau kewajiban melakukan sesuatu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Keluarga sebagai Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu penentu kesajahteraan manusia saat ini, hal ini dikarena pendidikan ialah keperluan yang sangat penting bagi manusia. Keutamaan hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang di dapatkannya di lingkungan pendidikan itu sendiri, baik di lingkungan formal maupun informal.

Menurut Bartin (2018), menjelaskan “Pendidikan nonformal ialah kegiatan pendidikan yang telah tersusun dan sistematis, dilaksanakan di luar aturan sekolah dan dapat dilaksanakan secara mandiri, serta ialah komponen penting berdasarkan kegiatan yang lebih besar, dan dilaksanakan dengan sengaja guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya”. Pendidikan nonformal tujuannya untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai dalam dari sasaran didik (Irmawita, 2019).

Pendidikan Nonformal memegang peran penting dalam meningkatkan pembangunan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan nonformal bertujuan agar masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan, bagi masyarakat yang belum bisa atau tidak mampu mengenyam pendidikan di jalur pendidikan formal. Sejalan dengan pendapat (Sutarto, 2017), mengatakan pendidikan nonformal ialah salah satu jalur wujud pendidikan nasional diantaranya bertujuan untuk melayani keperluan masyarakat yang membutuhkan pendidikan sebagai pelengkap,

penambah serta pengganti dari pendidikan formal guna menunjang pendidikan sepanjang hayat yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan nonformal memberikan pelayanan khusus bagi warga masyarakat yang bahkan sejak awal belum mengenyam pendidikan formal sama sekali. Sudjana (2015), mengungkapkan bahwasanya pendidikan nonformal sendiri berperan dalam melengkapi, memenuhi dan menambah pengetahuan dan keterampilan warga belajarnya.

Pendidikan nonformal ialah segenap aktivitas pembelajaran yang terorganisir, dan dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal dan pendidikan ini berlangsung di luar aturan sekolah dan sengaja dirancang untuk mendidik siswa supaya mempunyai suatu jenis keterampilan, pengetahuan serta pengalaman sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kemajuan pendidikan yang akan datang (Fauziah, Aini, & Jalius, 2018). Menurut Marzuki (2015), menjelaskan “Pendidikan nonformal terselenggarakan dengan terorganisir dan sistematis, dilaksanakan di luar aturan sekolah dan dapat dilaksanakan secara mandiri, serta ialah komponen penting berdasarkan kegiatan yang lebih besar, dan dilaksanakan dengan sengaja guna membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya”. Pendidikan nonformal tujuannya untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai dalam diri sasaran didik.

Salah satu bagian dari pendidikan luar sekolah ialah Pendidikan keluarga yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga serta dengan sifat yang paling mendasar, sangat penting bahkan meletakkan dasar-dasar persiapan hidup sebagai salah satu elemen di dalam masyarakat. Keterangan tersebut ditegaskan Djamarah

(2018), bahwasanya keluarga ialah lembaga pendidikan informal yang eksistensinya sudah diakui dan didapatkan anak sebelum ia memasuki pendidikan formal. Keluarga menjadi wadah bagi anak untuk mendapatkan pendidikan secara kodrati dari orangtuanya. Hubungan darah dengan kedua orangtua dan anak melahirkan pendidikan yang paling utama sebelum anak tersebut menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

Selanjutnya Suhendi (2015), menjelaskan bahwa keluarga ialah kelembagaan primer yang paling pondasi dalam kehidupan, baik sebagai individu maupun dalam masyarakat. Sedangkan kembali ke sistem sosial keluarga menjalankan fungsinya, secara tradisional terdapat pembagian kerja atau tugas pokok dan fungsi antara laki-laki dan wanita berada di lingkungan rumah tangga untuk membesarkan anak-anak, mengajari, mendidik, memberikan perhatian, memberikan stimulasi dan contoh yang baik untuk semua anak-anaknya. Fungsi ekonomis keluarga mendapat perhatian serius, padahal untuk kelancaran kehidupan keluarga dengan segala fungsi- fungsi mendapatkan perhatian yang seimbang juga hal tersebut tidak lepas dari kenyataan, pandangan hidup, dengan kebijaksanaan keluarga dalam menjalankan tata laksana keluarga.

Salah satu wadah dari Pendidikan luar sekolah yang bisa menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas ialah melalui keluarga, yang mana keluarga ialah tempat bagi anak untuk mendapatkan perlindungan. Perlindungan merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan hak anak agar dapat terjamin kelangsungan hidup anak dengan baik dan optimal (Helmawati, 2019).

Mansur (2017), menjelaskan hak utama dan kewajiban orang tua yang tak dapat dihindari ialah mendidik anaknya. Faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan keluarga adalah orangtua, jadi orangtua yang pertama kali sangat bertanggungjawab terhadap pendidikan anak. Keluarga memiliki peranan, tugas dan tanggungjawab dalam memberikan perlindungan dan perawatan dimulai dari anak tersebut lahir hingga menempuh usia remaja. Memberikan pengenalan anak terhadap nilai dan norma kehidupan bermasyarakat, pendidikan, kebudayaan dan sebagainya yang dimulai dari lingkungan keluarga dalam suatu suasana kebahagiaan, pengertian dan penuh kasih sayang.

2. Perhatian Orang Tua

a. Definisi Perhatian Orang Tua

Perhatian yaitu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Perhatian juga dapat diartikan sebagai hubungan erat dengan aktivitas kesadaran jiwa akan sesuatu objek. Menurut Gunawan (2016), perhatian ialah minat ataupun sesuatu perbuatan yang disukai. Jadi perhatian adalah suatu minat maupun beragam aktivitas yang dilakukan yang didasari atas kesukaan dan kesenangan akan aktivitas tersebut.

Menurut Melati, Setiawati, S & Solfema, S (2018), perhatian orangtua yaitu pemusatan tenaga psikis atau sedikit banyaknya kesadaran yang mencakup aktifitas yang dilakukan orangtua kepada anaknya. Bentuk perhatian orangtua dapat berupa pemberian bimbingan. Bimbingan yang diberikan kepada anak sangat penting karena anak masih dalam tahap labil, orangtua harus memberikan nasihat kepada anak ketika perbuatannya tidak sesuai dengan norma. Selain itu

orangtua harus mengawasi segala kegiatan anak baik di rumah maupun di luar rumah agar perkembangannya bisa optimal.

Menurut Bagus Santoso dalam Pujiningrum et all (2021), menyampaikan perhatian orang tua yakni bentuk kesadaran jiwa seperti perasaan, tenaga, serta pikiran dari orang tua yang dilakukan terhadap anaknya, disampaikan dalam bermacam cara guna memotivasi ataupun memberi dorongan terhadap anaknya dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang lebih sempurna. Perhatian orangtua kepada anak ialah pemberian bimbingan, memberikan nasehat, dan pengawasan berupa bentuk usaha-usaha pemenuhan segala kebutuhan dan pemberian kasih sayang serta dorongan kearah perkembangan.

Menurut Utami & Prasetyo (2021), orangtua ialah bentuk sosok ayah beserta ibu kandung dari seorang anak. Orangtua ialah bentuk dari bagian yang ada didalam keluarga yang sudah membentuk ikatan perkawinan yang kemudian menghasilkan keturunan yang disebut sebagai anak. Jadi, orangtua ialah sosok tokoh seseorang yang berperan yang dikenal sebagai ayah dan ibu yang sudah sah tercatat secara ikatan perkawinan. Jadi bisa disimpulkan bahwasanya perhatian orangtua ialah suatu bentuk ketertarikan atau kesenangan maupun suatu perbuatan yang disukai maupun disenangi orang tua terhadap sesuatu. Di dalam keluarga, orang tua wajib memberikan perhatian dan melaksanakan perannya sebagai orang tua terhadap anaknya. Orang tua mempunyai fungsi tersendiri didalam sebuah keluarga. Mengenai fungsi keluarga ialah sebuah pekerjaan ataupun tugas yang wajib dan perlu dilakukan didalam maupun di luar lingkungan keluarga. Menurut Ismaniar (2019), keluarga memiliki fungsi yaitu berikut :

a. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosialisasi adalah fungsi yang memperhatikan bahwasanya keluarga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anaknya. Hal ini diamati melalui bagaimana upaya keluarga dalam menyiapkan anaknya untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi kelompok dan masyarakat sekitarnya. Orang tua berperan untuk mengarahkan kemana lingkungan yang cocok bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan sosialisasi yang baik bagi anak.

b. Fungsi Afeksi

Afeksi yaitu suatu kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi segenap individu. Disebabkan individu tentunya akan memerlukan rasa cinta dan kasih sayang. Oleh karenanya keluarga diharuskan untuk memenuhi perasaan senang dan membentuk suasana nyaman untuk setiap anggotanya hal ini dapat diartikan juga bahwasanya orang tua harus memberikan kenyamanan dan kasih sayang yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Apabila unsur ini terpenuhi maka akan muncul rasa saling pengertian dan kerharmonisan akan tumbuh dengan sendirinya dalam lingkungan keluarga.

c. Fungsi Edukatif

Anak pertama kali akan merasakan pendidikan di lingkungan keluarga mereka. Keluarga berperan penting dalam pemberian pendidikan anaknya. Oleh karenanya kepedulian orang tua akan pendidikan sangatlah penting untuk ditanamkan. Dengan adanya kepedulian akan kependidikan ini orangtua akan menciptakan anak yang pandai serta mengerti berperilaku dengan baik di dalam lingkungan bermasyarakat dengan baik.

d. Fungsi Religius

Fungsi keagamaan dan didapatkan anak dengan baik yakni dalam lingkungan keluarga karena anak akan mengikuti keyakinan dari orang tuanya. Keluarga akan memberikan contoh beserta keteladan yang mendorong anggota keluarganya meningkatkan keimannya beserta ketaqwaannya pada Tuhan.

e. Fungsi Protektif

Fungsi protektif menjadikan keluarga sebagai wadah bagi anak untuk mendapatkan perlindungan dan ancaman yang menyimpannya. Di dalam lingkungan keluarga, anak akan merasa aman dan terlindung. Orang tua atau keluarga akan menjadi tempat yang aman dan nyaman serta keluarga juga akan memberikan perlindungan kepada anak terhadap masalah yang akan ia hadapi dalam proses perkembangannya nanti.

f. Fungsi Ekonomis

Anggota keluarga saling bekerjasama untuk ikut andil dalam mencari penghasilan. Fungsi ekonomis ini bisa diamati dari bagaimana upaya orang tua dalam mencari, mengelola dan mengatur penghasilan yang diperoleh demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan demikian orangtua juga bisa memberi contoh dan pembelajaran terhadap anak bagaimana mengelola dan memanfaatkan uang yang ia miliki dengan baik, selain dari fungsi keluarga untuk mencukupi kebutuhan anak di lain sisi juga orangtua diharuskan memberi contoh baik pada anaknya dan mengajarkan anak cara penggunaan uang dengan baik.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Setiap perhatian yang orangtua berikan kepada anaknya akan berbeda-

beda. Dibuktikan bahwa ada orangtua yang sangat memperhatikan anaknya dan adapula orangtua yang menelantarkan anaknya dan tidak peduli sama sekali. Perhatian orangtua beragam bentuknya Soemanto (2016), mengelompokkan perhatian tersebut seperti berikut:

1. Didasarkan cara kerjanya:
 - a. Perhatian refleksif, yakni sengaja diberikan
 - b. Perhatian spontan, yakni terjadi secara tidak sengaja atau tiba-tiba
2. Didasarkan intensifnya:
 - a. Perhatian intensif, yakni perhatian yang disebabkan oleh kondisi yang menyertai pengalaman ataupun aktivitas batin.
 - b. Perhatian tidak intensif, yakni perhatian yang kurang disebabkan oleh kondisi yang menyertai pengalaman ataupun aktivitas batin.
3. Didasarkan luasnya:
 - a. Perhatian terpusat, yakni perhatian yang ditujukan pada objek yang terbatas
 - b. Perhatian terpecah, yakni perhatian yang ditujukan pada objek yang beragam.

c. Peranan Orang Tua

Perhatian orangtua dalam pendidikan sangatlah menentukan bagaimana bentuk keberhasilan anaknya, peranan orangtua ialah hak dan kewajiban sebagaimana fungsi keluarga tersebut, maka peranan orang tua yakni:

a. Pendidik/edukator

Pendidik pertama untuk anak di dalam keluarga adalah orang tuanya, dari orang tua anak akan memperoleh pendidikan keagamaan, pendidikan norma untuk

pertama kalinya juga akan diterima anak dari orang tuanya. Orangtua menjadi pendidik yang pertama bagi anak yang mana orangtua bertanggungjawab akan potensi psikomotor, kognitif, dan afektif. Sehingga orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan terbaik di rumah untuk perkembangan dan pertumbuhan bagi anak.

a. Pendorong/motivator

Orang tua adalah pendorong atau motivator bagi anaknya dengan cara orang tua memberikan motivasi. Motivasi yaitu penggerak seseorang untuk mengerjakan sesuatu hal. Motivasi sendiri berasal dari diri kita sendiri atau intrinsik maksudnya dorongan yang datangnya dari hati kita sendiri, seperti kesadaran untuk melakukan sesuatu. Ada dorongan dari luar diri kita sendiri atau ekstrinsik maksudnya dorongan tersebut bersumber dari lingkungan kita seperti dorongan dari orangtua, teman, dan sebagainya. Bagi anak motivasi yang diberikan oleh orang tuanya sangat berpengaruh besar.

b. Fasilitator

Orangtua sebagai fasilitator bagi anak ialah orangtua seumpama jembatan pemenuhan akan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Contohnya yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, seperti makanan, pakaian dan berbagai hal lainnya yang belum bisa dipenuhi sendiri oleh anak, selain memenuhi kebutuhan sehari-hari anak orang tua juga memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti, menyediakan fasilitas belajar, yakni seperti buku, alat tulis, penerangan, kursi, meja, ruang belajar dan sebagainya. Jadi sebagai orang tua harus wajib memenuhi kebutuhan belajar anaknya supaya anak bisa belajar

secara lancar.

c. Pembimbing

Kewajiban dalam memberikan fasilitas belajar bukanlah satu-satunya tugas dan tanggungjawab dari orang tua melainkan juga untuk membimbing anaknya dalam belajar. Sekolah sering kali mempunyai kesan berat bagi peserta didik, kadang-kadang anak menjadi kurang bersemangat untuk sekolah. Orang tua wajib memberikan semangat dan dorongan motivasi kepada anaknya yang sedang mengalami kesulitan di sekolah. Oleh karenanya, orang tua diharuskan memiliki waktu untuk membimbing anaknya dalam belajar. Disaat itulah anak bisa diberi nasehat maupun pengarahan supaya lebih semangat lagi dalam belajar. Dengan adanya perhatian serta dorongan orangtua terhadap proses pembelajaran anak di rumah bisa membangkitkan ketertarikan dan perasaan senang anak ketika sedang belajar dari rumah, orang tua bisa memberikan *reward* atau hadiah kepada anak ketika belajar dengan baik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Abu Ahmadi (2019:146-147) berpendapat bahwa perhatian dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu:

1. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan obyek yang direaksi, maka banyak sedikitnya akan timbul perhatian terhadap obyek tertentu.

2. Latihan dan kebiasaan

Meskipun tidak ada bakat tentang bidang tertentu, tetapi jika ada Latihan dan kebiasaan dapat menyebabkan timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

3. Kebutuhan

Adanya kebutuhan akan sesuatu dapat menimbulkan perhatian terhadap obyek tersebut.

4. Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5. Suasana di sekitar

Adanya bermacam-macam suasana di lingkungan sekitar, seperti keramaian, kegaduhan, keributan, keindahan, sosial ekonomi, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

d. Indikator Perhatian Orang Tua

Orang tua mendapat tanggungjawab besar untuk mendidik anak ke jalan yang benar, mendidik bermakna orang tua menyiapkan anak supaya mampu mengarungi kehidupannya dimasa mendatang (Djamarah, 2018). Orang tua diwajibkan untuk intensif dalam memerhatikan aktivitas belajar anak. Disebabkan bahwasanya orang tua bertanggungjawab dan memiliki kewajiban mengenal senganap norma dan nilai yang diberikan dalam masyarakat, dengan adanya pendidikan dan budaya yang luhur yang diberikan oleh orang tua akan menjadi langkah awal anak menghadapi tantangan zaman.

Menurut Anisah (2017), mengatakan bahwa perhatian orangtua bisa digambarkan dalam beragam wujud yakni seperti: Pertama memberikan pengaturan dan penyediaan waktu belajar anak. Penyediaan waktu sangatlah

dibutuhkan anak dalam aktivitas belajarnya. Oleh karenanya orangtua diharuskan untuk bisa mengatur dan meluangkan waktu untuk mengawasi, menemani dan mengawal anak dalam belajar serta juga memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Waktu belajar jangan sampai terbuang begitu saja dan digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat. Apabila ini terjadi maka aktivitas belajar anak menjadi terganggu dan akhirnya berujung kepada kegagalan anak dalam mendapatkan prestasi belajar.

Perhatian orangtua kepada anak dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk tindakan. Djamarah (2018), menjelaskan bahwa terdapat lima bentuk perhatian yang menjadi indikator perhatian orangtua yaitu: 1) memberikan reward (penghargaan) 2) memberikan bimbingan serta membantu kesulitannya 3) memberikan contoh 4) memenuhi kebutuhan belajar anak.

2. Karakter Tanggungjawab

a. Definisi Karakter Tanggungjawab

Menurut Wiyani (2014:49) karakter tanggungjawab merupakan bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggungjawab, disiplin dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Menurut Yaumi (2015:114), berpendapat bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukum terhadap kegagalan. Tanggungjawab bersifat kodrati, yaitu bagian dari kehidupan manusia, bahwa setiap manusia dibebani tanggungjawab. Tanggungjawab mempunyai kaitan dengan erat dengan perasaan. Tanggungjawab dapat dilihat dengan dua sisi yaitu sisi pihak yang

berbuat dan dari sisi kepentingan lain (Subur, 2015:296).

Menurut Susanti, Febriana Werdiningsih, & Sujiyanti (2014: 57) tanggung jawab adalah berani menerima semua akibat dari perbuatannya. Semua Tindakan dan perbuatan yang dilakukan pasti ada konsekuensinya, baik itu yang bersifat positif maupun negatif. Sebagai seorang manusia, yang bisa dilakukan adalah merencanakan dan menjalankan semua kegiatan dengan sebaik mungkin, sedangkan yang menentukan hasilnya adalah sang pencipta.

Jadi, tanggungjawab yaitu kesadaran manusia akan sikap ataupun perbuatannya baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar, dalam upaya meningkatkan tanggungjawab anak ditanamkan melalui cara memberi tugas dan kepercayaan langsung pada anak bahwasanya ia bisa mengerjakannya. Setiap individu memiliki tanggungjawab dan disetiap tingkatan usia mempunyai tanggungjawab yang beragam. Tanggungjawab untuk anak usia dini cenderung sederhana ketimbang tanggungjawab orang dewasa.

b. Cara menanamkan karakter tanggungjawab pada anak

Orangtua bisa menanamkan karakter tanggungjawab tersebut pada semua anggota keluarga termasuk anak usia dini. Menurut Lickona (2016), cara menanamkan karakter tanggungjawab pada anak, antara lain:

1. Ajarkan anak bertanggungjawab atas barang-barang miliknya

Pembiasaan yang dilakukan orangtua dengan meminta anak untuk membereskan kembali barang yang sudah digunakannya mampu menanamkan rasa tanggungjawab pada anak atas barang tersebut. Dan juga anak diberikan kepercayaan untuk bertanggungjawab terhadap barangnya apabila hendak keluar

rumah. Hal ini dilakukan karena anak suatu saat nanti akan menjadi bagian dan akan menghabiskan waktunya bersama masyarakat suatu saat nanti.

2. Ajarkan anak merapikan kamar tidurnya sendiri

Cara lain yang bisa dilakukan orangtua dalam menanamkan rasa tanggungjawab pada anak yaitu dengan mengajarkan anak untuk merapikan sendiri kamar tidurnya. tidak perlu menunggu besar terlebih dahulu untuk orangtua mengajarkan anak melakukan hal tersebut secara sendiri. Anak bisa diajak merapikan sendiri secara bertahap sesuai dengan tahapan dan kemampuan pertumbuhannya. Seperti orangtua memulainya dengan meminta anak untuk mematikan kipas angin dan lampu sebelum meninggalkan kamar, mengajari anak melipat selimut, merapikan bantal, dan hal lainnya secara bertahap sehingga anak menjadi terbiasa untuk mengerjakannya secara mandiri.

3. Dorong anak untuk berani menerima tanggungjawab dari luar rumah

Sesudah anak terbiasa menerima tanggungjawab dari orangtua di rumah, doronglah anak kemudian untuk berani menerima tanggungjawab dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak akan menerimanya dengan senang hati. Akan tetapi sebagian juga anak mungkin merasa khawatir atau cemas tidak dapat melakukan tanggungjawabnya dengan baik.

4. Beri pujian atas tanggungjawab anak

Anak akan menjadi ingin melakukan sesuatu kembali apabila ia mendapat pujian dari orangtuanya. Pujian orangtua menjadi faktor penyemangat yang membuat anak mau melakukan hal tersebut kembali. Namun yang perlu diingat kembali oleh orangtua bahwa orangtua tidak hanya menghargai hasil akhir anak

semata melainkan juga bagaimana proses yang dilalui anak juga turut dihargai orangtua. Apresiasi yang diberikan orangtua atas usahanya menjadikan anak merasa dimengerti dan dipahami.

c. Jenis-jenis Tanggungjawab

Wujud tanggungjawab ada bermacam-macam. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2015), membagi tanggungjawab didasarkan wujudnya yang terdiri dari a) Tanggungjawab kepada diri sendiri berarti mengikuti tuntutan kata hati, dan akan timbul penyesalan apabila melakukan kesalahan. b) Tanggungjawab kepada masyarakat, berarti bersedia menanggung noram sosial yang diberlakukan masyarakat yang berbentuk seperti hukuman, sanksi sosial dan sebagainya. c) Tanggungjawab kepada Tuhan, bermakna menanggung semua tuntutan norma agama apabila melanggarnya maka akan berdosa.

d. Ciri-ciri Tanggung Jawab Belajar

Menurut Wulandari (Dinia Ulfa, 2014: 26-27) secara umum siswa yang bertanggung jawab dalam belajar dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut.

1. Akan senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus mereka kerjakan di rumah
2. Selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa Lelah dan putus asa. Anak yang bertanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya sampai selesai sehingga dapat menghasilkan sesuatu dengan baik.
3. Selalu berpikir positif di setiap kesempatan dan dalam situasi apapun. Kegagalan dalam setiap kegiatan yang dilakukan merupakan hal yang biasa.

Anak yang bertanggung jawab akan berpikir positif terhadap sesuatu, anak akan berpikir bahwa kegagalan tersebut merupakan kesuksesan yang tertunda.

e. Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar

Menurut Havigurst (2015) mengatakan bahwa tugas perkembangan individu adalah tugas yang tampak pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu. Keberhasilan akan dapat memberikan kebahagiaan serta memberi kemudahan dalam menjalani tugas-tugas berikutnya, dan apabila gagal akan menimbulkan kekecewaan bagi individu tersebut, dan mengalami kesulitan untuk tugas perkembangan berikutnya. Anak yang berada dalam rentang 7-8 tahun pada hakikatnya menjalani tugas perkembangan berupa kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak sekolah dasar.

Havigurst menjabarkan tugas perkembangan anak pada periode usia 6-12 tahun. Tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Belajar keterampilan fisik yang dibutuhkan dalam permainan. Selama waktu itu anak belajar menggunakan otot-ototnya untuk mempelajari berbagai keterampilan. Oleh karena itu, pertumbuhan otot dan tulang anak berlangsung dengan cepat. Mereka memiliki kebutuhan yang sangat tinggi untuk beraktivitas dan bermain.
2. Pengembangan sikap terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Tugas perkembangan ini anak sudah paham dan mampu mengembangkan kebiasaan hidup sehat dengan membiasakan diri memelihara kebersihan, Kesehatan, dan keselamatan diri serta

lingkungannya atau mengetahui akibat yang akan didapatnya, jika mereka bertingkah laku yang dapat membahayakan diri dan lingkungannya.

3. Berkawan dengan teman sebaya. Dengan masuknya anak ke sekolah, akan menuntut anak untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya. Anak usia 7-8 tahun hendaknya sudah mampu berteman dengan orang lain di luar lingkungan keluarganya, khususnya teman sebaya sebagai bentuk interaksi sosial.
4. Belajar melakukan peranan sosial sebagai anak laki-laki dan wanita. Pada usia 9-10 tahun anak mulai menyadari peran sesuai dengan jenis kelaminnya. Anak perempuan menunjukkan tingkah laku sebagai perempuan, demikian pula dengan anak laki-laki. Pada masa ini anak sudah menunjukkan ketertarikan terhadap sesuatu sesuai dengan jenis kelamin mereka. Misalnya, anak perempuan senang bermain boneka dengan anak perempuan lainnya, dan anak laki-laki senang bermain bola dengan teman laki-lakinya.
5. Belajar menguasai keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Masa ini anak sekolah dasar sudah mampu untuk membaca dasar, menulis, dan berhitung. Karena perkembangan kognitif dan biologis anak sudah matang untuk bersekolah, maka anak telah mampu belajar di sekolah dan anak mampu mengenali simbol-simbol sederhana.
6. Pengembangan moral, nilai dan kata hati. Pada anak sekolah dasar anak hendaknya diajar mengontrol tingkah laku sesuai nilai dan moral yang berlaku. Anak hendaknya dapat mentaati peraturan, menerima tanggung

jawab dan mengaku adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain.

f. Indikator Karakter Tanggungjawab Belajar

Menurut Harris Clemes dan Reynold (2014:2-3) tanggung jawab adalah Kemampuan untuk menanggapi. Secara umum kata itu juga berarti mengambil keputusan yang patut dan efektif. Patut artinya menetapkan pilihan terbaik sesuai dengan batas-batas normal sosial yang berlaku dan harapan umum yang diberikan untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang lebih baik, serta keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan hidup mereka sendiri, misalnya anak yang menanggapi sapaan dengan senyum. Sedangkan efektif adalah tanggapan yang memungkinkan anak mencapai tujuan-tujuan yang nantinya akan menguatkan harga diri mereka, misalnya sebelum pergi kerumah teman untuk belajar anak meminta izin kepada orangtuanya.

Menurut Cahyati (2018), karakter tanggungjawab memiliki tugas perkembangan yang digunakan sebagai proses pembelajaran karakter tersebut diantaranya: 1) merapikan peralatan ataupun permainan yang telah digunakan 2) menjaga barangnya maupun milik orang lain 3) mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan 4) merawat barang milik sendiri.

3. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Karakter Tanggungjawab Anak Usia 7-8 Tahun

Pengertian tanggungjawab belajar adalah tindakan atau kewajiban melakukan sesuatu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Tanggungjawab adalah satu kewajiban mengerjakan suatu sikap ataupun perilaku sesuai aturan tertentu, merupakan perilaku yang harus dibangun sejak dini pada anak-anak. (Hartati, 2017). Menurut Tirtarahardja & Sulo (2015), sikap

tanggungjawab anak bisa ditanamkan melalui hal yang sederhana. Yakni bisa dimulai dari merapikan peralatan yang sudah digunakannya, merapikan kamar dan barang miliknya sendiri. Orangtua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, hal ini dikarenakan anak butuh juga penguatan yang mampu memotivasinya supaya bisa bertanggungjawab atas tindakannya.

Menurut Rimm (2016), menyatakan anak mulai belajar tanggungjawab ketika ia sudah beranjak usia dua tahun. Anak belajar untuk mulai merapikan permainan, meletakkan barang pada tempatnya, dan mulai membantu tugas orangtua. Irdani & Solfema (2018), mengungkapkan bahwasanya membiasakan anak belajar bertanggungjawab itu seimbang pentingnya dengan membiasakan anak belajar membaca.

Dalam keluarga orang tua memiliki tanggungjawab dalam pendidikan anak. Menurut Nasution dalam Koyimah (2016), Orangtua ialah orang yang bertanggungjawab dalam satu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari yang biasa disebut sebagai ayah dan ibu. Perhatian mempunyai pengertian yang beragam yaitu saling melengkapi antara satu sama lainnya. Perhatian juga dapat diartikan sebagai hubungan erat dengan aktivitas kesadaran jiwa akan sesuatu. Menurut Utami & Prasetyo (2021), perhatian ialah sesuatu perbuatan yang disukai. Jadi perhatian adalah suatu minat maupun beragam aktivitas yang dilakukan yang didasari atas kesukaan dan kesenangan akan aktivitas tersebut. Salah satu faktor eksternal yang berperan dalam keberhasilan anak menguasai pelajaran ialah faktor orangtua. Zanikhan (2016), mengungkapkan bahwasanya faktor orangtua sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua merupakan syarat penting dalam proses perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 Tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

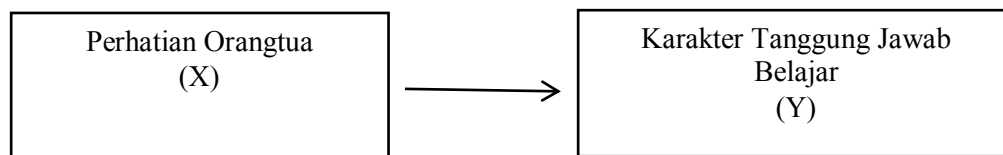
B. Penelitian Relevan

1. Kesy Wenisa, (2020) berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an”. Perbedaan penelitian ini terletak di variabel yang diteliti. Penelitian ini dengan variabel pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel hubungan antara perhatian orang tua dengan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun.
2. Weni Febrianti, (2021) berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Anak Usia Dini di Kampung Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Disiplin Anak Usia Dini Di Kampung Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah di masing-masing variabel. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan perhatian orangtua dengan disiplin anak usia dini, sedangkan peneliti menggunakan variabel hubungan antara perhatian orang tua dengan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun.
3. Arifudin Mahmudi, (2020) berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN Banjarsari”. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah di masing-masing variabel. Pada penelitian terdahulu meneliti tentang hubungan perhatian orangtua terhadap

hasil belajar, sedangkan peneliti menggunakan variabel hubungan antara perhatian orang tua dengan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan di atas dalam penelitian Hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar anak pada pembelajaran dari rumah ini terdiri dari dua variabel dengan penggunaan variabel bebas (X) adalah variabel penyebab timbulnya variabel terikat, yaitu Perhatian orangtua dan variabel terikat (Y), adalah karakter tanggungjawab belajar anak usia dini. Skemanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Peneliti

Dari kerangka berpikir diatas, maka dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yakni “Terdapat hubungan signifikan antara perhatian orangtua dengan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian hubungan antara perhatian orangtua dengan perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo, yakni:

1. Perhatian orang tua pada anak usia dini di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo dikategorikan rendah. Hal ini bisa diamati melalui jawaban yang diberikan responden penelitian pada indikator-indikator perhatian orangtua kepada anak yang diteliti. Umumnya orang tua belum konsisten dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Sehingga persentase jawaban jarang dan tidak pernah meraih angka tertinggi.
2. Perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo dikategorikan rendah. Hal ini bisa diamati dari hasil ceklis perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia dini pada indikator a) merapikan peralatan ataupun permainan yang telah digunakan; b) menjaga barang maupun milik orang lain; c) mengakui dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; dan d) merawat barang milik sendiri yakni memperlihatkan persentase mulai berkembang meraih angka tertinggi.
3. Hasil pengolahan data membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak usia 7-8 tahun selama masa pandemi di RW 12

Kelurahan Pasie Nan Tigo. Semakin tinggi perhatian orangtua maka karakter tanggungjawab belajar anak juga semakin tinggi, dan sebaliknya apabila semakin rendah perhatian orangtua maka karakter tanggungjawab belajar anak juga semakin rendah.

B. Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah:

1. Diharapkan kepada keluarga agar dapat meningkatkan perhatiannya kepada anaknya, hal ini dikarenakan perhatian yang maksimal diberikan oleh orangtua akan mampu menjadikan anak tumbuh dan berkembang dengan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan ataupun meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap perkembangan karakter tanggungjawab belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, M. D. B., & Rohidi, T. R. (2020). Strategi Pengembangan Motorik Anak Usia 5-8 Tahun dan Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Tari Nawung Sekar. *Sentra Cendekia*, 1(1), 15–21. Retrieved from <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/download/1189/867>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Aisyatinnaba, N., & Sutoyo, A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(3), 52–57.
- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Anisah, A. S. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/Jp/article/viewFile/43/43>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, S. (2016). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Bartin, T. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Sebagai Basis Pendidikan Nonformal. *Jurnal TEKNODIK*, 10(19), 854–915.
- Cahyati, N. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 75. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i02.1033>
- Djamarah, S. B. (2018). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauziah, R., Aini, W., & Jalius, J. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Instruktur Menurut Warga Belajar dalam Pembelajaran Matematika di Bimbel Eye Level Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10201>

- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>
- Garnika, E., & Rohiyatun, B. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(1), 83–89.
- Gunawan, A. (2016). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Hartati, S. (2017). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 440. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Irmawita, I. (2019). Hakekat Pendidikan dan Pembelajaran Pada Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (1943), 1–9.
- Ismaniar, I. (2019). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Stimulasi Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Pendekatan Environmental Print. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/101459/100590>
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Istanti, Y. (2018). *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia 7-14 Tahun di RT 04 Desa Cinta Karya Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Koyimah, E. (2016). *Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD N Gugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*. Universitas Negeri Semarang.

- Latifah; Ismaniar; Sunarti, V. (2018). Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9110>
- Lickona, T. (2016). *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24435>
- Mansur. (2017). *Pendidikan anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki, S. (2015). *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maulani, N. H., & Bartin, T. (2021). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran dari Rumah di RW II Kelurahan Parak Gadang Timur Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 333–341. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/953>
- Megawangi, R. (2015). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Melati, P., Setiawati, S., & Solfema, S. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Monalisa, M., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Yang Menikah Muda Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Sungai Pinang, Nagari Kasang, Kecamatan Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 293. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109592>
- Novitasari, K. (2018). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang*. 1–9. Retrieved from repository.upy.ac.id/1828/1/khikmah.pdf

- Nuraeni, N. (2018). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedogy*, 3(1), 65–73. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/3039/2074>
- Pagarwati, L. D. A., & Rohman, A. (2020). Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1229–1239. Retrieved from <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/831>
- Prastowo, A. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, P. A. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Pujiningrum, E., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Mangunrekso 01. *Jurnal Inovasi Oembelajaran Di Sekolah*, 2(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/download/9/8>
- Ridwan. (2014). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rimm, S. (2016). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rofiq, A., & Nihayah, I. (2018). *Komunikasi Sebagai Modal Utama Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. (December). <https://doi.org/10.31219/osf.io/2cxyt>
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 84–90. Retrieved from ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/9005/101621
- Setyosari. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shaumi, A. M., & Ismaniar, I. (2020). The Relationship Between the Family Communication and Talking Early Children at the Pisang Village Kinali Districts Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 515. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110145>
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

- Soemanto, W. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, D. (2015). *Pendidikan Luar Sekolah: Falsafah, Dasar Teori, Pendukung Azaz*. Bandung: Fallah Production.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, H. (2015). *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutarto, J. (2017). *Pendidikan Nonformal Teori dan Program*. Semarang: Widya Karya.
- Tirtarahardja, U., & Sulo, L. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 2921–2926. Retrieved from <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/792/710>
- Widoyoko, S. E. P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 328-341. Retrieved from jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalaya/article/download/126/104
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zain, A. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zanikhan. (2016). *Tinjauan Tentang Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.